

PROGRAM PENDAMPINGAN KELUARGA SEHAT DAN MANDIRI DI DESA SUMBERAGUNG BOJONEGORO

Angger Anugerah H.S

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan/Ners

STIKes Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Email: angger.anugerah@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, pemerintah telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program ini memiliki fokus pada peningkatan seputar gizi serta kesehatan ibu dan anak, pengendalian dua jenis penyakit yakni yang menular dan tidak menular, perilaku sehat masyarakat, rumah dan lingkungan yang sehat, serta kesehatan jiwa. Keluarga merupakan target dari program GERMAS yang di inisiasi di tahun 2017.

Menyoroti kegagalan sebagian besar Negara mencapai target yang dibebankan MDGs, target SDGs dapat menyebabkan Negara memiliki tanggung jawab yang begitu berat. Peningkatan dari sector kuratif terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai target SDGs. Meski begitu, sector pencegahan dan promotif pun tetap harus dilakukan. Peran akademisi dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat adalah membantu pemerintah dalam pencapaian target SDGs yaitu dengan penguatan sector promotif.

Sebagai bentuk nyata, Program gerakan keluarga sehat dan mandiri merupakan program yang dibentuk dengan tujuan meningkatkan status keluarga ditinjau dari segi kesehatan. Program ini penting peranannya untuk menjamin seluruh keluarga di Indonesia memahami arti kesehatan dan tahu bagaimana menjaganya. Gerakan ini juga seiring dengan program Gerakan Masyarakat Sehat yang dicanangkan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Pendampingan, Keluarga Sehat dan Mandiri

ABSTRACT

In an effort to improve the health status of the Indonesian people, the government has launched the Healthy Living Community Movement (GERMAS). The program focuses on improving nutrition and maternal and child health, controlling two types of diseases, which are infectious and non-communicable, healthy behaviors of people, healthy homes and environments, and mental health. The family is the target of the GERMAS program which was initiated in 2017.

Highlighting the failure of most countries to achieve the targets imposed by the MDGs, the SDGs target can cause the State to have so heavy responsibilities. The government is continuing to improve its curative sector to achieve the SDGs target. Even so, the prevention and promotive sector must still be done. The role of academics in improving the level of public health is to assist the government in achieving the SDGs target, namely by strengthening the promotive sector.

As a tangible form, the healthy and independent family movement program is a program formed with the aim of improving family status in terms of health. This program plays an important role in ensuring all families in Indonesia understand the meaning of health and know how to look after it. This movement is also in line with the Healthy Community Movement program launched by the government.

Key Words : Assistance, Healthy and Independent Family

PENDAHULUAN

Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) merupakan program yang di canangkan pemerinatah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Program GERMAS memiliki focus peningkatan seputar gizi serta kesehatan ibu dan anak, pengendalian dua jenis penyakit yakni yang menular dan tidak menular, perilaku sehat masyarakat, rumah dan lingkungan yang sehat, serta kesehatan jiwa. Keluarga merupakan target dari program GERMAS yang di inisiasi di tahun 2017.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam organisasi masyarakat yang memegang peranan penting untuk menuju Indonesia sehat. Keluarga merupakan lembaga dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat (Ali, 2010). Pola hidup sehat anggota keluarga sangat di pengaruhi kebiasaan hidup dalam keluarga. Dalam dunia keperawatan keluarga sangat penting peranannya dalam dunia kesehatan. Keberlangsungan kesehatan dalam keluarga tidak hanya pada keluarga sehat saja tapi juga mandiri.

Mandiri merupakan salah satu domain dalam GERMAS yang menjamin keberlangsungan kehidupan sehat. Keluarga mandiri merupakan keluarga yang mampu melakukan perawatan sederhana pada anggota keluarganya. Selain itu, keluarga mandiri dapat melakukan pencegahan terkait penyakit secara aktif. Keluarga mandiri memiliki tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi keluarga (Depkes, 2007).

Menilik kebelakang terkait kegagalan sebgaiian besar Negara mencapai target yang dibebankan MDGs, target SDGs bisa menyebabkan Negara memiliki tanggung jawab yang begitu berat. Peningkatan dari sector kuratif terus dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai target SDGs. Meski

begitu, sector pencegahan dan promotif pun tetap harus dilakukan. Peran akademisi dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat adalah mencoba membantu pemerintah dalam pencapaian target SDGs yaitu dengan penguatan sector promotif.

Program gerakan keluarga sehat dan mandiri merupakan gerakan untuk meningkatkan status keluarga ditinjau dari segi kesehatan. Program ini penting peranannya untuk menjamin seluruh keluarga di Indonesia memahami arti kesehatan dan tahu bagaimana menjaganya. Oleh karenanya program pendekatan pendampingan keluarga sangat dibutuhkan. Gerakan ini juga seiring dengan program Gerakan Masyarakat Sehat yang dicanangkan oleh pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pengabdian masyarakat (pengabmas) yang dilakukan oleh akademisi STIKes ICsada merupakan inisiasi kampus ungu untuk menggerakkan masyarkat untuk hidup sehat. Kegiatan pengabmas ini juga seiring dengan program pemerintah dalam Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang Germas. Terlebih lagi promosi kesehatan dengan pendekatan keluarga ini juga seiring dengan pendekatan PIS PK (Program Indonesia Sehat- Pendekatan Keluarga) yang dilaksanakan oleh puskesmas.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, diimplementasikan gerakan masyarakat hidup sehat melalui promosi kesehatan. Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan masalah kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di desa Sumberagung Kecamatan Dander Bojonegoro.

Pada tahap persiapan pengabdian masyarakat ini diawali dengan meminta izin kepada pihak yang terkait. Izin kegiatan diberikan oleh kepala desa dan kepala desa menyambut dengan senang hati untuk berjalannya kegiatan pengabmas. Pemilihan keluarga pada pengabmas kali ini bekerjasama dengan ICsada Nursing Center, yang merupakan laboratorium keperawatan komunitas stikes icsada yang berada di daerah Sumberagung.

Pengabdi melakukan kegiatan pendampingan keluarga dengan diawali pengkajian terkait status keluarga. Status keluarga ditentukan dengan menggunakan kuesioner sehat dan mandiri. Setelah status ditentukan pengabdi akan melakukan penilaian dan merencanakan upaya pendampingan apa untuk setiap keluarga.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabmas dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2019. Pengabmas dilakukan pengabdi dengan melakukan pendampingan berupa promosi kesehatan, diskusi, survey kondisi rumah yang dilakukan dari keluarga satu kemudian keluarga yang lain. Pendampingan dilakukan 8 kali pada setiap keluarga.

Permasalahan PHBS merupakan masalah yang paling banyak muncul pada keluarga. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, jentik nyamuk, merokok didalam ruangan, dan membuang sampah menjadi topic permasalahan PHBS yang paling sering ditemui. Pada permasalahan tersebut pengabdi melakukan kerjasama dengan mahasiswa untuk melakukan promosi kesehatan terkait cuci tangan yang benar, pengendalian jentik nyamuk, bahaya

merokok dan tempat penampungan sampah yang benar.

Masalah yang juga kerap muncul pada pendampingan keluarga adalah rumah sehat. Permasalahan kebersihan rumah, lantai rumah dari tanah, ruangan yang gelap dan lembab, juga tidak adanya WC muncul sebagai masalah yang sering dijumpai. Pada permasalahan tersebut pengabdi bersama mahasiswa melakukan sosialisasi rumah sehat kepada setiap keluarga. Tahapan sosialisasi dilakukan dalam 1 kali pertemuan.

Untuk meningkatkan kemandirian keluarga pengabdi bersama mahasiswa melakukan penyuluhan penanganan pertama pada masalah kesehatan. Penanganan terhadap luka demam dan flu merupakan topic yang dipilih untuk diajarkan pada keluarga. Penanaman toga pada lahan kosong juga dianjurkan pada keluarga. Hal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan keluarga ketika mengalami masalah kesehatan. Meski begitu pengabdi juga memotivasi pada keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat jika permasalahan kesehatan tidak dapat ditangani secara mandiri.

Pada tahap pendampingan kesehatan selalu dilaksanakan pada keluarga sesuai masalah yang dialami anggota keluarga. Pendampingan dilakukan di rumah keluarga dengan sebelumnya menyepakati waktu kunjungan. Pendampingan kesehatan yang dilakukan pada masyarakat berjalan dengan sangat baik. Masyarakat mengaku sangat senang dengan adanya program pendampingan keluarga sehat dan mandiri.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan pada bulan Mei 2019. Tahapan evaluasi dilakukan dengan mendatangi setiap keluarga yang telah didampingi sebelumnya. Tahapan evaluasi dilakukan dengan model tanya jawab dan juga survey menggunakan questioner. Pertanyaan yang ditanyakan pada keluarga berisi evaluasi pengetahuan sikap yang telah diajarkan selama pendampingan.

Pada tahapan evaluasi pengetahuan didapati terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh keluarga binaan. Pengetahuan yang ditanyakan pada tahap evaluasi yakni seputar PHBS dan rumah sehat. Meski begitu ada beberapa item yang keluarga mengalami lupa terhadap informasi yang diberikan. Pemberian informasi ulang diberikan pada keluarga yang lupa terkait informasi kesehatan.

Pada tahapan evaluasi kemandirian didapati terdapat perubahan meski tidak terlalu besar. Perubahan pada sikap memang perlu pendampingan pada waktu yang lebih lama. Karena merubah perilaku itu lebih sulit daripada merubah pengetahuan. Pendampingan yang berkelanjutan perlu dilakukan demi terciptanya keluarga yang sehat dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui aplikasi pendampingan yang dilaunching oleh STIKes Icsada pada tahun 2015 ini telah mampu memberikan perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa sekaligus membantu pemerintah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada tahun ini merupakan tahun ke empat pelaksanaan keluarga binaan yang dilakukan di beberapa desa

di Kabupaten Bojonegoro salah satunya di Desa Sumberagung yaitu Dusun Parengan dan Glonggong sekaligus sebagai tugas terintegrasi yang dilaksanakan mulai pada bulan April dan Mei 2019.

Tabel 5.1 Rangkuman evaluasi berdasarkan hasil temuan selama pelaksanaan

No.	Point Bahan Evaluasi Hasil Temuan
1.	Permasalahan yang di hadapi oleh mahasiswa selama pendampingan Kabi
2.	Problem keluarga Binaan
3.	Status Kesehatan Keluarga Binaan
4.	Koping Keluarga Binaan
5.	Kepedulian mahasiswa dengan keluarga Binaan
6.	Keterampilan mahasiswa saat memberikan implementasi kekeluarga binaan
7.	Penguasaan teori saat memberikan informasi, kesesuaian antara teori dan penyampaian

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian pada masyarakat (abdimas) ini terdiri dari program utama berupa penyuluhan kesehatan (Health Education), pemeriksaan kesehatan, pemberian terapi keperawatan. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini tidak lepas dari proses Asuhan keperawatan meliputi Pengkajian, penentuan Diagnosa keperawatan, menentukan perencanaan (intervensi), implementasi dan evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Proses pengkajian pada keluarga dan BHSP

Kegiatan ini dilaksanakan diawal pelaksanaan kunjungan dikeluarga untuk mengakaji masalah yang

dialami oleh anggota keluarga. Proses membina hubungan saling percaya (BHSP) dilaksanakan dengan pendekatan keseluruhan anggota keluarga. Sedangkan pengkajian dilakukan pada anggota keluarga yang memiliki masalah terkait penyakit kardiovaskuler.



Proses pengkajian dan BHSP ke keluarga

b. Penyuluhan Kesehatan (*Health Education*)

Yang merupakan program utama yaitu pemberian pendidikan kesehatan kepada keluarga berdasarkan masalah yang menjadi hasil temuan TIM selama proses pengkajian. Kegiatan ini, dilaksanakan oleh TIM ditujukan kepada seluruh anggota keluarga yang terlibat atau yang ada dan didampingi oleh mahasiswa. Dalam proses penkes ini keluarga akan mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang masalah kesehatannya saat ini. Selain itu keluarga juga dapat bertukar informasi, bertanya maupun konsultasi terkait kondisi kesehatannya.



Saat pengabdian beserta mahasiswa memberikan Health Education kepada anggota keluarga

c. Intervensi Keperawatan

Selain melakukan pengkajian dan penyuluhan terkait masalah yang dihadapi keluarga, pengabdian juga melakukan intervensi keperawatan berupa promosi kesehatan dan motivasi untuk keluarga binaan.



Melakukan penyuluhan PHBS

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dengan pendekatan keluarga merupakan salah satu terobosan dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Bojonegoro. Terbukti pada keluarga binaan yang berada di Desa Sumberagung, terdiri dari Dusun Glonggong dan Dusun Parengan. Mereka memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan derajat kesehatannya, dapat dilihat keingintahuan mereka, rasa terbuka pada saat dilakukan kunjungan.

Keluarga binaan yang terdiri dari 9 keluarga binaan ini menunjukkan perubahan yang signifikan, dimulai dari status keluarga yang pra-sehat mandiri, tidak sehat hingga terjadi perubahan menjadi keluarga sehat yang mandiri.

SARAN

1. Untuk Lembaga Institusi Kampus

Pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan keluarga merupakan program yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan dan kesehatan keluarga terkait permasalahan kesehatannya. Mapping permasalahan yang ada di masyarakat harus ditingkatkan untuk mengetahui masalah utama pada masyarakat tersebut.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang keputusan tertinggi di negara maupun daerah, perlu merinci kembali cara yang efektif untuk merangsang, mendorong, dan meningkatkan partisipasi, terutama partisipasi tenaga kesehatan dalam memberikan sentuhan untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Z., & SKM, M. (2010). Pengantar keperawatan keluarga. EGC.
- HS, A. A. (2019). Prevalensi Komplikasi Diabetes Melitus Berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 8(1), 22-28.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Info Datin. 2014.
- Ferawati, F. (2018). Keluarga binaan metode pmr (progressive muscle relaxation) untuk penurunan kadar gula darah. *Jurnal humanis (jurnal pengabdian masyarakat stikes icsada bojonegoro)*, 1(2), 18-23.
- Pearce, Evelyn C. Anatomi dan Fisiologi Untuk Para Medis, Cetakan kedua puluh Sembilan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006. p. 141-142.
- HS, A. A. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait gangguan sistem kardiovaskular di desa sumberagung kecamatan dander kabupaten bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes Icsada Bojonegoro)*, 3(1), 14-19.
- WHO. 2008. WHO report on the Global Tobacco Epidemic. WHO. Available from: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf (Accessed 2018 Desember 12)
- Young J.L., Libby P. 2007. Atherosclerosis. In: Lilly L.S. Pathophysiology of Heart Disease. 4 th ed. Philadelphia: P. 118-140
- HS, A. A. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait gangguan sistem kardiovaskular di desa sumberagung kecamatan dander kabupaten bojonegoro. *Jurnal Humanis (Jurnal Pengabdian Masyarakat Stikes Icsada Bojonegoro)*, 3(1), 14-19.
- Depkes RI. (2007). Profil Kesehatan 2007. Departemen Kesehatan RI